

Penentu Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia Dengan GCG Sebagai Moderasi

Agda Laily Ahadiya
Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Email: agda.ahadiya@ikbis.ac.id

Abstract. This study aimed to analyze the effect of environmental performance, postemployment benefits, and leverage on financial performance moderated by GCG in consumer goods manufacturing companies. The independent variables in this study used environmental performance as measured by PROPER's score, postemployment benefits as measured by comparison of the post-employment benefits payable to overall debt, and leverage as measured by two indicators, that are Debt to Total Assets Ratio (DAR) and Debt to Total Equity Ratio (DER). For the dependent variable, financial performance are measured using the Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) indicators. GCG as moderating variable is measured by the number of commissioners. The population of this study is consumer goods sub-sector manufacturing companies which listed on IDX and as PROPER participants in 2018-2020. Data were collected by using purposive sampling, so there are 73 observations data were processed using SEM PLS analysis. The result of this study show that environmental performance has a positive and significant effect on financial performance. Post-employment benefits has a negative and significant effect on financial performance. Leverage has a negative and significant performance and GCG doesn't moderate the relationship between leverage and financial performance.

Keyword(s): Return On Asset, Return On Equity, PROPER, Post-employment benefits, Debt to Total Asset, Debt to Total Equity.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, imbalan pasca kerja, dan leverage terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh GCG pada perusahaan manufaktur barang konsumsi. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan kinerja lingkungan yang diukur dengan skor PROPER, imbalan pasca kerja yang diukur dengan perbandingan utang imbalan pasca kerja terhadap keseluruhan utang, dan leverage yang diukur dengan dua indikator yaitu *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Total Equity Ratio* (DER). Untuk variabel dependen, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan indikator Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). GCG sebagai variabel moderasi diukur dengan jumlah komisaris. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan peserta PROPER tahun 2018-2020. Data dikumpulkan dengan menggunakan purposive sampling, sehingga terdapat 73 data observasi yang diolah menggunakan analisis SEM PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Imbalan pasca kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Leverage mempunyai kinerja negatif dan signifikan dan GCG tidak memoderasi hubungan antara leverage dan kinerja keuangan.

Kata Kunci : Pengembalian Aset, Pengembalian Ekuitas, PROPER, Ketidakseimbangan Pasca Kerja, Utang terhadap Total Aset, Utang terhadap Total Ekuitas.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur menjadi salah satu sektor yang menjadi penopang perekonomian di Indonesia, akan tetapi perusahaan tersebut juga memiliki permasalahan dalam kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah Kinerja Lingkungan. Peneliti melihat bahwa pada musim kemarau di tahun 2019 dijadikan oleh perusahaan sebagai ajang untuk meraih keuntungan dengan cara yang tidak benar. Mereka melakukan praktik “*land cleaning*” dengan cara mudah dan murah demi mendapatkan keuntungan bagi perusahaan mereka. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melakukan siaran pers pada 28 September 2019 terkait prosentase kebakaran hutan dan lahan (karhutla).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) mendata terdapat 554 titik pada 25 September 2019.

Tabel 1
Jumlah Sebaran Titik Api 25 September 2019

Lokasi	Titik Kebakaran
Riau	68 titik
Jambi	15 titik
Sumatera Selatan	13 titik
Kalimantan Barat	9 titik
Kalimantan Tengah	268 titik
Kalimantan Selatan	39 titik
Kalimantan Timur	60 titik

Sumber : www.ppid.menlhk.go.id

Saat ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sudah menyegel 42 perusahaan yang diduga menjadi penyebab pembakaran hutan dan lahan tersebut, sehingga perusahaan harus menciptakan lingkungan yang baik atau perusahaan harus mampu manajemen lingkungan perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, dunia bisnis pun mulai dituntut untuk menyelaraskan pencapaian laba dengan kinerja lingkungan dan kinerja sosial, dimana terdapat kecenderungan tren yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan tuntutan publik atas transparansi dan akuntabilitas perusahaan untuk meningkatkan kepedulian terhadap barang (produk) yang ramah lingkungan (Effendi,2016:107).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan menurut peneliti adalah Imbalan Pasca Kerja. Imbalan ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan karyawan serta keluarga karyawan setelah mereka purna kerja (Rahmah, 2015). Faktor lain selain Imbalan Pasca Kerja, tinggi rendahnya tingkat kinerja keuangan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja yang dilakukan secara efisien atau tidak. Apabila pengelolaan modal kerja semakin besar, maka keuntungan yang didapat akan semakin besar pula dan ini berguna untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat diamati melalui pemenuhan sumber dana, yaitu melalui tingkat *leverage* yang dapat mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang.

Asian Corporate Governance Association (ACGA) juga telah melakukan survei terkait penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia masih terbilang belum memuaskan. Hal tersebut terjadi karena implementasi GCG di perusahaan belum maksimal, sehingga perusahaan belum mampu untuk mengendalikan dan mengatur

bagaimana perusahaan tersebut berhasil dalam menciptakan *value added* untuk semua *stakeholder*.

Terdapatnya perbedaan dari hasil penelitian dengan variabel yang sama terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu alasan mengapa perlu dilakukan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk meneliti mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan, Imbalan Pasca Kerja dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan GCG sebagai moderasi.

2. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup batasan penelitian ini adalah lingkungan nyata, dimana populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan *go public* non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sekaligus menjadi peserta PROPER pada tahun 2018-2020. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu variabel independen (kinerja lingkungan, imbalan pasca kerja, dan *leverage*), variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan), dan variabel moderasi (GCG).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria perusahaan yang diteliti. Setelah dilakukan pengambilan sampel, maka diperoleh 34 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dimana proses pengumpulan data ini berdasarkan jurnal, buku, dan mengambil data yang diperoleh dari laporan tahunan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif dan analisis *Partial Least Square* yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Alat bantu untuk membantu pengujian hipotesis menggunakan *software* WarpPLS 7.0

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Mode
K.LING	73	2	5	3.041	0.538	3
IPK	73	0.001	0.284	0.060	0.063	
Leverage (DAR)	73	0.051	2.3	0.404	0.293	
Leverage (DER)	73	0.103	5.37	0.815	0.835	
GCG (DK)	73	2	8	4.014	1.419	3
KK (ROA)	73	-0.214	0.424	0.084	0.11	
KK (ROE)	73	-0.467	1.049	0.115	0.204	

Sumber : diolah peneliti

Suatu item dinyatakan valid dalam konstruk tertentu apabila memenuhi validitas konvergen (*score loading* indikator $> 0,60$ dan nilai AVE $> 0,50$) dan validitas diskriminan (*score loading* indikator ke konstruk yang diukur $> score$ konstruk lain). Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa ROA memiliki nilai minimum sebesar -0.214, nilai maksimum sebesar 0.424, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.084 dan standar deviasi sebesar 0.11. ROE memiliki nilai minimum sebesar -0.467, nilai maksimum sebesar 1.049, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.115 dan standar deviasi sebesar 0.204. Kinerja Lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 3, nilai rata-rata (mean) sebesar 3.041 dan standar deviasi sebesar 0.538. Imbalan Pasca Kerja memiliki nilai minimum sebesar 0.001, nilai maksimum sebesar 0.284, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.060 dan standar deviasi sebesar 0.063. DAR memiliki nilai minimum sebesar 0.051, nilai maksimum sebesar 2.3, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.404 dan standar deviasi sebesar 0.293. DER memiliki nilai minimum sebesar 0.103, nilai maksimum sebesar 5.37, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.815 dan standar deviasi sebesar 0.835. Dewan Komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum 8, nilai rata-rata (mean) sebesar 4.014, dan standar deviasi sebesar 1.419.

Untuk hasil pengujian berdasarkan penggunaan software WarpPLS 7.0, yaitu *outer model* dan *inner model* dalam penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	K.LING	IPK	LEV	K.KEU	GCG	GCG*LEV-K.KEU	P-Value
X1	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	<0.001
X2	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	<0.001
X3.1	-0.088	-0.057	(0.877)	0.110	-0.117	-0.388	<0.001
X3.2	0.088	0.057	(0.877)	-0.110	0.117	0.388	<0.001
Y1	0.000	0.022	-0.016	(0.979)	0.065	0.038	<0.001
Y2	0.000	-0.022	0.016	(0.979)	-0.065	-0.038	<0.001
Z	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	<0.001

GCG*LEV-K.KEU	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	<0.001
AVE score	1.000	1.000	0.768	0.958	1.000		

Sumber : diolah peneliti

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa indikator konstruk tertentu sudah memenuhi syarat, dimana kolom yang berwarna kuning menunjukkan angka lebih dari 0,60. Sedangkan untuk angka AVE pada kinerja lingkungan, imbalan paska kerja, dan moderasi gcg antara *leverage* dan kinerja keuangan menunjukkan hasil sebesar satu, sedangkan untuk *leverage* dan kinerja keuangan memiliki nilai masing-masing sebesar 0.768 dan 0.958. Hasil angka tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk penelitian telah memenuhi syarat uji validitas konvergen, dimana seluruh nilai diatas 0.50. Untuk uji validitas diskriminan dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Diskriminan

	K.LING	IPK	LEV	K.KEU	GCG	GCG*LEV-K.KEU
K.LING	(1.000)	-0.106	-0.073	0.333	0.345	-0.165
IPK	-0.106	(1.000)	-0.280	-0.249	0.048	-0.278
LEV	-0.073	-0.280	(0.877)	-0.310	0.026	0.299
K.KEU	0.333	-0.249	-0.310	(0.979)	0.295	-0.196
GCG	0.345	0.048	0.026	0.295	(1.000)	-0.040
GCG*LEV-K.KEU	-0.165	-0.278	0.299	-0.196	-0.040	(1.000)

Sumber : diolah peneliti

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *loading* indikator suatu konstruk (yang berada dalam kolom berwarna kuning) harus lebih besar dibandingkandengan nilai konstruk yang lain baik secara vertikal atau horizontal, sehinggadapat disimpulkan bahwa variabel laten dalam penelitian ini telah memenuhisyarat uji validitas baik konvergen atau diskriminan.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas dan R-square

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability
K. LING	1.000	1.000
IPK	1.000	1.000
LEVERAGE	0.699	0.869
K. KEU	0.956	0.978
GCG	1.000	1.000
GCG*LEV-K.KEU	1.000	1.000
R²		0.326

Sumber : diolah peneliti

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik jika digunakan dari waktu ke waktu. Berbeda dengan Kuncoro (2013:175) yang menjelaskan bahwa reliabilitas adalah uji yang menunjukkan adanya konsistensi dari suatu skala pengukuran. Uji reliabilitas ini diukur dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR), dimana suatu indikator dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 dan nilai *Composite Reliability* > 0.7.

Pada Tabel 4 nilai *cronbach alpha* untuk variabel Kinerja Lingkungan adalah sebesar satu, variabel Imbalan Paska Kerja sebesar satu, variabel *Leverage* sebesar 0.699, variabel Kinerja Keuangan sebesar 0.956, variabel GCG sebesar satu dan GCG sebagai pemoderasi antara *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan juga sebesar satu. Untuk nilai *composite reliability* variabel Kinerja Lingkungan sebesar satu, variabel Imbalan Paska Kerja sebesar satu variabel *Leverage* sebesar 0.869, variabel Kinerja Keuangan sebesar 0.978, variabel GCG sebesar satu, dan GCG sebagai pemoderasi antara *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan juga sebesar satu. Berdasarkan angka diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian adalah reliabel karena memiliki nilai *cronbach alpha* setiap variabel lebih dari 0,6 dan nilai *composite reliability* lebih dari 0.7.

R-square disebut juga sebagai koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel laten dalam penelitian. Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk variabel Kinerja Keuangan adalah sebesar 0.326, dimana nilai ini lebih besar dari 0.25 dan lebih rendah dari 0.75, sehingga model penelitian ini bersifat moderat. Kesimpulan dari penilaian *R-square* ini adalah variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kinerja lingkungan, imbalan pasca kerja, *leverage*, dan GCG sebesar 32.6% dan sisanya sebesar 67.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil uji *Goodness of Fit Model* melalui software WarpPLS, maka ada empat indikator yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik model statistik dalam memenuhi penelitian.

Tabel 5
Hasil Goodness of Fit Model

Indikator	Nilai	P-Value
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	0.263	0.004
<i>Average R-Square</i> (ARS)	0.326	<0.001
<i>Average Adjusted R-Square</i> (AARS)	0.286	<0.001
<i>Average block VIF</i> (AVIF)	1.243	Diterima jika <=5

Sumber: diolah peneliti

Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai APC adalah sebesar 0.263 dengan nilai *P-value* sebesar 0.004. ARS memiliki nilai sebesar 0.326 dengan *P-value* < 0.001 dan nilai AARS sebesar 0.286 dengan *P-value* sebesar <0.001. Jika dilihat dari nilai *P-value* ketiga indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian sesuai atau cocok dengan data yang dipergunakan. Hal tersebut dikarenakan nilai *P-value* kurang dari konstanta 0.05 atau 5%. Untuk nilai AVIF yang sebesar 1.243 menunjukkan bahwa tidak ada data yang mengalami multikolonearitas karena nilainya kurang dari lima.

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini akan dijelaskan melalui gambar kerangka pemikiran yang terdapat nilai *Path Coefficients* dan *P-value*.

Tabel 6

Hasil Uji *Path Coefficients* dan *P-Value*

Hubungan Variabel	<i>Path Coeff</i>	<i>P-value</i>	Kesimpulan
KL □ KK	0.281	0.005	H1 diterima
IPK □ KK	- 0.35	<0.001	H2 diterima
Lev □ KK	- 0.291	0.004	H3 diterima
Lev*GG □ KK	- 0.130	0.125	H4 ditolak

Sumber : diolah peneliti

Nilai *Path Coefficient* untuk variabel Kinerja Lingkungan adalah sebesar 0.281. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kinerja Lingkungan sebesar satu satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan sebesar 28,1%. Untuk nilai *P-value* sebesar 0.005 (<0.05) memberikan kesimpulan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Nilai *Path Coefficient* untuk variabel Imbalan Pasca Kerja adalah sebesar -0.35, artinya setiap peningkatan Imbalan Pasca Kerja sebesar satu satuan akan menurunkan Kinerja Lingkungan sebesar 35%. Sedangkan untuk nilai *P-value* kurang dari 0.001 (<0.05) yang memberikan kesimpulan bahwa Imbalan Pasca Kerja berpengaruh secara negatif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Variabel *Leverage* dalam penelitian memiliki nilai *Path Coefficient* sebesar -0.291. Artinya, setiap *Leverage* naik satu satuan akan berdampak menurunkan nilai Kinerja Keuangan sebesar 29.1%. Untuk nilai *P-value* variabel *Leverage* sebesar 0.004 (<0.05), dimana nilai ini bermakna *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan

Path Coefficient untuk GCG sebagai pemoderasi antara *Leverge* dan Kinerja Keuangan adalah sebesar -0.130 dengan nilai *P-value* sebesar 0.125 (>0.05). Artinya adalah

variabel GCG tidak memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan atau dengan kata lain GCG tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan Teori *Stakeholder*, dimana perusahaan yang memiliki nilai Kinerja Lingkungan yang baik maka akan memberikan *value added* bagi perusahaan dimata investor, pemerintah, dan masyarakat, sehingga investor akan tetap memberikan kepercayaan kepada perusahaan dan tetap menanamkan sahamnya. Hal ini memberikan dampak positif kepada perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh Ermaya dan Mashuri (2020) serta Setyono (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel imbalan pasca kerja pada penelitian ini menunjukkan hasil yang berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini nilai imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan proksi atau proporsi, dimana nilai dari imbalan pasca kerja dalam pos liabilitas dibandingkan dengan keseluruhan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Dampaknya adalah nilai imbalan pasca kerja tidak tercerminkan dengan sebenarnya. Hal ini karena perusahaan A dan perusahaan B memiliki ukuran perusahaan yang sama tetapi jumlah hutang perusahaan A lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan B. Hal ini tidak sesuai dengan teori Herzberg terkait motivasi yang diberikan untuk karyawan agar kinerja keuangan perusahaan meningkat, karena nilai dari variabel imbalan pasca kerja hanya berupa proporsi saja, bukan nilai jumlah rupiah imbalan pasca kerja yang akan diterima oleh karyawan purna tugas. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dan Iramani (2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *Trade-Off* yang menjelaskan bahwa perusahaan harus melakukan analisis antara manfaat menambah hutang atau tidak dengan mempertimbangkan adanya *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan apabila perusahaan menambah nilai hutang, maka akan menurunkan nilai kinerja keuangannya yang berdampak pada *financial distress*. Artinya

perusahaan tidak dapat meningkatkan lagi nilai hutangnya karena sudah pada nilai optimal perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ivo dan Anyanwaokoro (2019), Gathara *et. al.* (2019), Dalci (2018), serta Usman dan Iqbal (2018) dimana hasil penelitian mereka menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Dalam penelitian ini GCG diproksikan dengan menggunakan jumlah dewan komisaris, dimana dewan komisaris ini merupakan organ perusahaan yang melakukan pengawasan umum maupun khusus serta memberikan nasihat kepada dewan direksi dalam pengambilan keputusan, khususnya memberikan nasihat terkait keputusan pendanaan.

Berdasarkan hasil penelitian GCG tidak memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, jumlah dewan komisaris dalam perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara *leverage* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tidak mendukung *agency theory* yang digunakan, dimana teori ini menjelaskan bahwa sistem tata kelola perusahaan yang berjalan dengan baik dapat meyakinkan para investor bahwa dana yang diinvestasikan akan aman dalam proses pengembalian. Selain itu, jumlah dewan komisaris dalam penelitian ini tidak dapat menjadi alat ukur yang pasti apakah sebagai indikator nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Fenandar (2012) dan Sartini (2014) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Fungsi dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat atau saran kepada dewan direksi perusahaan dapat berjalan dengan baik atau tidak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian Iriyadi, Nilda Tartilla, dan Rini Gusdiani pada tahun 2019, dimana GCG tidak memoderasi hubungan antara perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini pun juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iriyadi *et. al.* (2019)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Kinerja lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai kinerja lingkungan perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan pula (2) Imbalan pasca kerja berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya proporsi imbalan pasca kerja yang diberikan kepada karyawan purna tugas perusahaan akan menambah beban yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga kinerja

keuangan perusahaan akan menurun, (3) *Leverage* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka nilai kinerja perusahaan akan menurun, (4) GCG tidak memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris dalam perusahaan tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara *leverage* terhadap kinerja keuangan karena tidak dapat mengukur efektivitas fungsi pengawasan dewan komisaris

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farooque, O., Buachoom, W., & Sun, L. (2019). Board, audit committee, ownership and financial performance – Emerging trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079>
- Azmy, A., Anggreini, D. R., & Hamim, M. (2019). Effect of good corporate governance on company profitability RE & property sector in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 23(1), 17. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i1.457>
- Dalci, I. (2018). Impact of financial leverage on profitability of listed manufacturing firms in China. *Pacific Accounting Review*, 30(4), 410–432. <https://doi.org/10.1108/PAR-01-2018-0008>
- Effendi, A. (2016). *The power of good corporate governance: Teori dan implementasi* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, S. (2019). The effect of disclosure of corporate social responsibility and good corporate governance to ROA in Sri Kehati Index. In *Proceedings of the AICMaR 2018*, 74, 79–82. <https://doi.org/10.2991/aicmar-18.2019.18>
- Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2020). The influence of environmental performance, environmental cost and ISO 14001 on financial performance in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 74–83. <https://doi.org/10.31334/neraca.v1i2.857>
- Gathara, Z. M., Kilika, J. M., & Maingi, J. N. (2019). Effect of leverage on financial performance of selected companies listed in Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International Journal of Innovation and Financial Economics Research*, 7(1), 10–33.
- Hartono, J. (2015). *Metodologi penelitian bisnis* (6th ed.). Jogjakarta: BPFE.
- Iriyadi, I., Tartilla, N., & Gusdiani, R. (2019). The effect of tax planning and use of assets on profitability with good corporate governance as a moderating variable. In *Proceedings of ISBEST 2019*, 143, 220–227. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200522.043>

- Ivo, M. S., & Anyanwaokoro, M. (2019). Relating financial leverage to corporate performance: A case of cement manufacturing firms in Nigeria. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 3(4), 1–14. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2019/v3i430114>
- Latan, H., & Ghazali, I. (2013). *Partial least square: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SMART PLS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mayliza, R., Dewi, A. S., & Sari, L. F. (2019). The influence of good corporate governance towards financial performance using earnings management as the intervening variable at banking companies listed in Indonesia's stock exchange. *KnE Social Sciences*, 3(14), 472. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i14.4332>
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis laporan keuangan, proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nawang Sari, R. D., & Nugroho, P. I. (2019). Pengaruh indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan dan indikator kinerja sosial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 162. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i2.17644>
- Nofianti, N., Uzliawati, L., & Sarka, S. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap environmental disclosure dengan environmental performance sebagai variabel moderating. *Trikonomika*, 14(1), 38. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v14i1.590>
- Rahmah, P. A., & Iramani, R. R. (2015). Pengaruh kinerja keuangan dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada bank. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 195–212. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.547>
- Safri, S. (2013). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Selcuk, E. A. (2019). Corporate social responsibility and financial performance: The moderating role of ownership concentration in Turkey. *Finance Research Letters*. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.101370>
- Setyono, J. (2016). Pengaruh kebijakan sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.702>
- Usman, M., & Iqbal, U. (2018). Impact of financial leverage on firm performance textile composite companies of Pakistan: Literature review. *Seisense Journal of Management*, 1(2), 71–78. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1241454>
- Veno, A. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 95–112. <https://doi.org/10.20473/jeba.v28i12018.57-73>
- Widhiastuti, N. L. P., Suputra, I. D. G. D., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai

variabel intervening. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 6(2), 819–846.